

BAB I

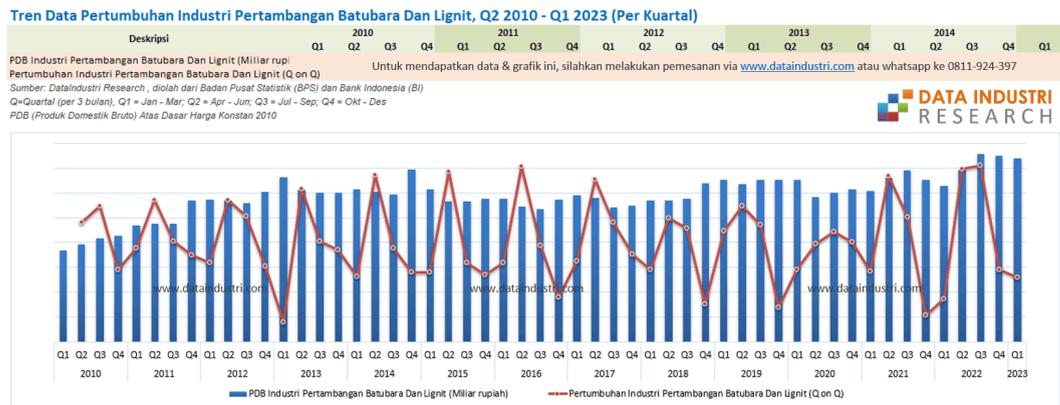
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan satu dari 2 negara yang menjadi produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa batubara selalu berproduksi secara meningkat dari tahun ke tahun dan membuat batubara menjadi komoditas utama dalam subsektor penyediaan pertambangan umum. Dengan demikian, pertambangan batubara ini telah menempati posisi vital dimana sumber energinya menjadi sumber energi primer bagi dunia industri di Indonesia (Dirjen Mineral dan Batubara, 2013). Hal ini juga didukung oleh pertumbuhan batubara yang terjadi pada tahun 2018, dimana terjadi sebuah perwujudan produksi batubara hingga tercapai sebuah angka sebanyak 528 juta ton, sehingga membuat batubara meningkat menjadi sebesar 14% dari akhirnya pada tahun 2023 produksi batubara mencapai 695 juta ton. Hal ini akhirnya membuat pemerintah untuk menargetkan produksi batubara di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 710 ton. Melalui banyaknya jumlah tersebut, Irwandy akhirnya menyatakan bahwa nantinya akan terjadi alokasi batubara yakni sebanyak 220 juta ton bertujuan untuk untuk melengkapi kebutuhan dalam negeri atau Domestic Market Obligation (DMO), “Pemerintah sedang mendorong pemanfaatan dalam negeri khususnya kebutuhan pembangkit dan industri” sebut Irwandy. Selain itu, penulis melihat bahwa pertambangan batubara di Indonesia memiliki potensi ekspor yang bagus dimana menjadi daya tarik utama batubara dalam ekonomi global. Hal ini dikarenakan sumber daya yang ada di Indonesia seringkali memiliki permintaan global yang cukup tinggi. Tidak hanya itu, pertambangan juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara, oleh karena itu ekspor hasil pertambangan juga menjadi pendapatan utama bagi negara Indonesia.

Kualitas batubara juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mengapa pertambangan batubara menjadi potensi ekspor yang bagus untuk perekonomian Indonesia. Meskipun masih ada tantangan yang terjadi terkait infrastruktur di Indonesia, akan tetapi beberapa proyek infrastruktur sudah dilakukan untuk mendukung sektor pertambangan batubara. Adapun infrastruktur yang telah terealisasi adalah seperti jaringan transportasi dan pelabuhan, dimana pernyataan tersebut merupakan hal yang penting untuk mempermudah ekspor batubara. Dengan demikian, perusahaan pertambangan batubara di negara Indonesia tak hanya menguntungkan bagi pelaku bisnisnya saja, melainkan hal tersebut juga dapat memberikan kontribusi yang cukup

positif terhadap perekonomian di negara Indonesia. Melalui hal tersebut, saya memiliki ketertarikan untuk belajar mengenai perusahaan infrastruktur pertambangan batubara, dimana posisi yang saya ambil adalah sebagai Commercial Marketing di PT. Titan Infra Energy.



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Industri Pertambangan Batubara di Indonesia Tahun 2012-2023 (Sumber: Website Data Industri Research)

Berdasarkan data yang berada pada gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa batubara memiliki grafik yang cukup tinggi dalam hal perkembangan dan pertumbuhan industri pertambangan. Dimana hal ini mempengaruhi perekonomian di Indonesia yang tentu saja berdampak baik untuk membantu pemasukan perekonomian di negara Indonesia. Hal ini disebabkan batubara juga menjadi salah satu sumber energi yang sangat penting untuk kinerja pembangkitan tenaga listrik dan juga menjadi bahan bakar pokok untuk produk baja dan semen. Selanjutnya ialah, Indonesia juga menjadi salah satu produsen dan eksportir batubara yang terbesar di dunia. Dimana hal ini telah terbukti sejak pada tahun 2005, ketika berhasil melangkahi produksi Australia, Indonesia mulai berjalan menjadi eksportir terdepan dari batubara thermal. Adapun sebuah porsi signifikan dari batubara thermal yang telah diekspor tersebut terdiri atas jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan juga jenis kualitas rendah (dibawah 5100 cal/gram) dimana sebuah permintaannya sebagian besar berasal dari negara China dan India. Akan tetapi, menurut informasi yang diberitakan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara yang ada di Indonesia diperkirakan akan habis dalam waktu kira-kira 83 tahun yang akan

datan. Adapun hal ini terjadi jika produksi masih terus berlanjut (*Batu Bara Indonesia - Analisis Pertambangan Batubara*, n.d.)

Negara	Volume Produksi (setara juta ton minyak)
China	1685.7
Amerika Serikat	364.8
Australia	299.3
India	288.5
Indonesia	255.7
Russia	192.8
Afrika Selatan	142.4

Gambar 1.2 Produsen Batubara Terbesar Pada Periode Tahun 2016
(Sumber: BP Statistical Review of World Energy 2017)

Berhubungan dengan cadangan batubara global, berdasarkan BP Statistical Review of World Energy. Negara Indonesia sekarang-sekarang ini telah berada pada peringkat ke-9 yakni hal tersebut sekitar 2.2 persen dari total cadangan pada batubara global. Yakni sebanyak 60 persen dari cadangan batubara total di Indonesia memiliki berbagai macam kualitas batubara yang terbagi atas batubara berkualitas rendah dan lebih murah (sub-bituminous) dimana hal tersebut mempunyai kandungan kurang dari 6100 cal/gram. Adapun area yang terdapat batubara tersebut memiliki banyak kantong cadangan batubara kecil, bertempat di Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, dan Papua. Berikut terdapat tiga daerah yang memimpin sebagai cadangan batubara terbesar di Indonesia, antara lain:

1. Sumatera Selatan
2. Kalimantan Selatan
3. Kalimantan Timur



Gambar 1.3 Penyebaran Wilayah Pertambangan Batubara

Berdasarkan riset yang dilakukan pada Indonesia Investment Report, industri batubara Indonesia terbagi menjadi produsen berskala besar dan pelaku berskala kecil. Akan tetapi produsen besar lebih sedikit dibandingkan dengan pelaku skala kecil, dimana terdapat beberapa skala kecil yang memiliki tambang batubara dan perizinan tambang batubara (terutama di Sumatra dan Kalimantan)

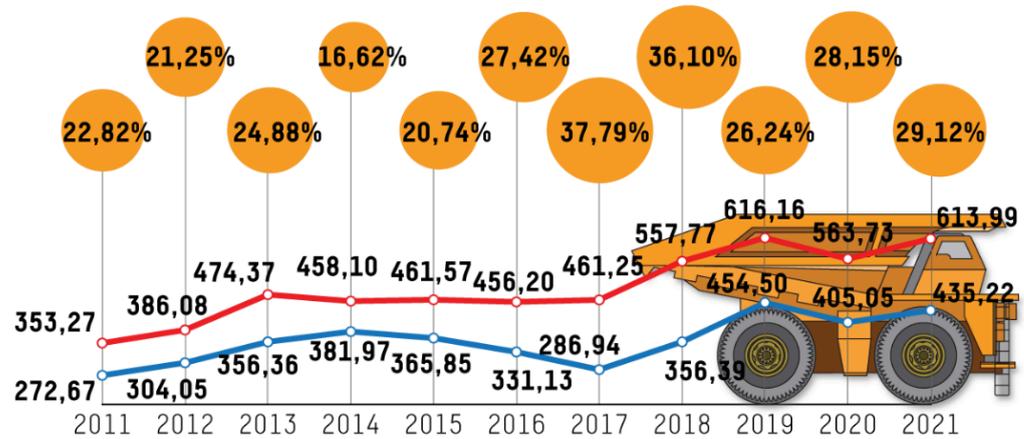
Selain itu, pada awal 1990 an terjadi juga sebuah peningkatan, yakni pada saat sektor pertambangan batubara dibuka kembali untuk melakukan investasi ke luar negeri. Hal ini menyebabkan terjadinya sebuah meningkatnya jumlah produksi, ekspor, dan juga penjualan batubara dari dalam negeri. Dimana hal ini diawali dengan penjualan nasional yang tidak terlalu signifikan dikarenakan konsumsi batubara yang berasal dari dalam negeri cenderung sedikit di Indonesia. Akan tetapi hal ini dapat terbukti kembali dengan melihat dalam beberapa tahun terakhir terjadinya sebuah kenaikan penjualan batubara nasional atau domestik yang sangat pesat karena pemerintah Indonesia yang mulai mewujudkan komitmen terhadap program energi ambisinya, dimana sebagian besar berbagai pembangunan menggunakan pembangkit listrik yang tentu saja membutuhkan batubara sebagai sumber energi, karena Indonesia sendiri telah lumayan banyak memiliki persediaan batubara. Hal ini juga membuat penulis menjadi tertarik dengan mengetahui bahwa terdapat perusahaan batubara di daerah Tangerang Selatan yang memiliki peran cukup penting dalam pertumbuhan sektor ini. Dimana saya ingin lebih mengerti lebih dalam tentang bagaimana PT. Titan Infra Energy mengelola produk distribusi, dan penjualan batubara dalam negeri untuk mengurus pertambangan di wilayah mereka yang mereka punyai dengan tujuan untuk mendapatkan profit yang maksimal dengan melakukan transaksi jual beli pertambangan batubara tersebut. Tidak hanya itu, PT. Titan Infra Energy juga telah berekspansi ke sektor energi yang telah membangun sejarah

cemerlangnya selama beberapa tahun terakhir. Sebagai perusahaan yang memiliki fokus sebagai sektor infrastruktur dan logistik, perusahaan ini telah berhasil untuk mengembangkan jalan khusus batubara dan juga pelabuhan khusus batubara yang mendukung industri pertambangan. Selain itu, hal lain yang dilakukan oleh PT Titan Infra Energy adalah dengan menyediakan layanan kontraktor pertambangan. Dan hal lainnya adalah Titan Infra Energy memiliki fokus utama pada sektor infrastruktur dan logistik, dimana perusahaan ini telah berhasil mengembangkan jalan secara spesifik untuk batubara dan pelabuhan khusus batubara untuk mendukung industri pertambangan. Adapun ekspor batubara Indonesia menyumbang sekitar 70% hingga 80% dari keseluruhan produksi batubara, sedangkan sisa produksi tersebut dijual di pasar domestik.

Berdasarkan gambar dibawah ini yang diambil dari Berita Resmi Statistik, jika dibandingkan dengan data sebelumnya yang diperoleh pada bulan Februari 2023, dapat kita lihat perkembangan ekspor dan impor Indonesia pada sektor pertambangan turun sebanyak 9,45. Hal ini terbukti berdasarkan Good Stats, dimana pada bulan Februari 2024, nilai impor di Indonesia mencapai 18,44 miliar dolar AS, yang setara dengan 288,74 triliun rupiah. Jumlah ini pun telah meningkat 15,84% dari Februari 2023. Akan tetapi, meskipun demikian, jika membandingkan dengan data bulan Januari 2024, terlihat bahwa nilai impor di Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,29%. (*Perkembangan Ekspor Dan Impor Indonesia Pada Februari 2024*, n.d.). Oleh karena itu, saya tertarik karena sejak awal Indonesia merupakan negara yang kaya akan isi alamnya, dimana pertambangan menjadi salah satu sektor ekonomi utama di Indonesia, kekayaan alam tersebut termasuk batubara, minyak gas dan bumi, timah, dan berbagai logam lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan akan sumber daya mineral, terutama batubara, telah menjadi keharusan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan pembangunan nasional. Sejarah pertambangan di Indonesia tidak hanya memperlihatkan perjalanan panjang proses ekstraksi mineral, tetapi juga mencerminkan peran penting dalam pertambangan, terutama batubara, dalam menyokong perkembangan industri dan infrastruktur di negeri ini (*Batu Bara Indonesia - Analisis Pertambangan Batubara*, n.d.)

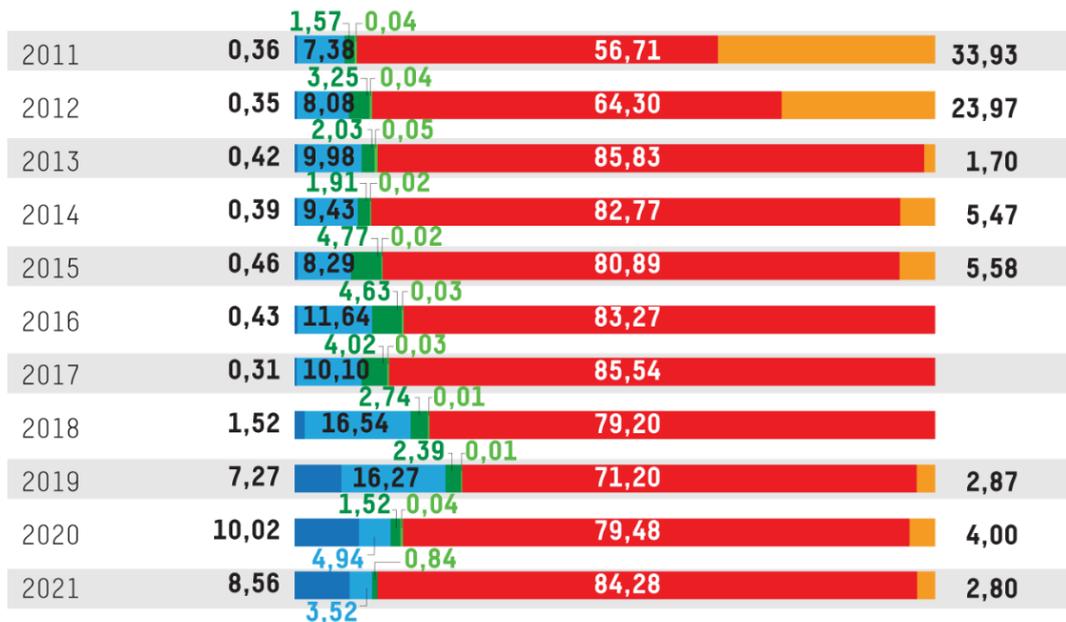
Produksi Batubara Nasional

— Produksi (juta ton) — Ekspor (juta ton) ● Persentase *Domestic Market Obligation* (DMO)



DMO Batubara di Indonesia (persen)

■ Besi, baja, metalurgi ■ Semen, tekstil, pupuk ■ Pulp dan kertas
 ■ Briket ■ Pembangkit listrik ■ Lainnya



Gambar 1.4 Produksi Batubara Nasional

Sumber: *Handbook of Energy & Economic Statistic of Indonesia (HEESI) 2021*; Diolah Litbang Kompas/IWN

Hasil data yang dilansir berdasarkan *Handbook of Energy & Economic Statistic of Indonesia (2021)* menunjukkan bahwa sektor industri pertambangan Pertambangan batubara di Indonesia diprediksikan memiliki rencana produksi rasional dan optimis. Meskipun nantinya realisasi produksi batubara 2023 akan melebihi target, jumlahnya tetap dan tidak melebihi

rencana produksi skenario yang optimis. Berdasarkan data yang berada pada Direktorat dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), output yang dicapai sebesar 775,2 juta ton, melampaui target tahun 2023 sebesar 694,5 juta ton. Adapun capaian produksi tersebut akan terus mengalami kelanjutan tren peningkatan, dimana setelah 564 juta ton pada 2020, maka sebanyak 614 juta ton pada tahun 2021, dan 687 juta ton pada tahun 2022. Terlebih lagi terdapat pemanfaatan batubara untuk keperluan domestik yang ada pada tahun 2023 sebesar 213 juta ton atau berada di atas target sebanyak 177 juta ton. Dimana angka tersebut menurun dari 2022 sebesar 2216 juta ton, namun lebih tinggi dari 2020 sebesar 132 juta ton dan juga pada tahun 2021 sebanyak 133 juta ton. Selain itu Kompas Gramedia juga melansir bahwa adanya dorongan lain yang didukung dari faktor harga. Dimana menurut data Kementerian ESDM, memiliki akar sejarah yang kuat, dimulai dari era kolonial Belanda. Pada saat itu, penemuan kandungan batubara di berbagai wilayah di Indonesia menarik perhatian para penjajah untuk memenuhi kebutuhan energi di negara asal mereka. Pasca-kemerdekaan Indonesia, sektor pertambangan mengalami perkembangan pesat, dengan meningkatnya permintaan global terhadap batubara sebagai sumber energi utama. Sejak itu, industri pertambangan batubara terus menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia, menyumbang secara signifikan terhadap pendapatan negara dan menciptakan lapangan kerja yang besar.

Dalam menghadapi kebutuhan pengembangan strategi pemasaran perusahaan, PT Titan Infra Energy mempersembahkan kesempatan magang dengan posisi Commercial Marketing. Sebagai seorang Commercial Marketing intern di PT Titan Infra Energy, penulis memiliki tanggung jawab untuk merancang dan meningkatkan strategi pemasaran guna memastikan efisiensi dan efektivitas operasional. Tugas mencakup pengumpulan dan analisis data terkait pasar, menyajikan hasil analisis dalam bentuk visualisasi data, serta merinci solusi pemasaran yang potensial. Penulis juga bertanggung jawab untuk melakukan analisis pasar, melibatkan diri dalam riset dan pelaporan sumber terbuka yang relevan, serta memanfaatkan alat BI yang kuat.

Melalui program kerja magang ini, tidak hanya menjalankan tugas-tugas terkait strategi pemasaran, tetapi juga memberikan kontribusi nilai tambah, baik dalam pengembangan soft skill maupun hard skill. Magang ini memberikan kesempatan untuk merasakan dinamika industri pertambangan batu bara secara langsung, meningkatkan pengetahuan yang telah dipelajari di kampus, serta mengasah keterampilan yang diperlukan dalam dunia pemasaran. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi platform pengembangan karier tetapi juga peluang untuk membawa dampak positif pada pertumbuhan perusahaan PT Titan Infra Energy.

Berdasarkan data yang telah disajikan mengenai nilai ekspor dan impor Indonesia pada Januari 2024, terlihat bahwa sektor pertambangan, terutama pertambangan batubara, memiliki dampak signifikan pada neraca perdagangan negara. Sebagai calon pemilik perusahaan pertambangan batubara, keputusan untuk memiliki PT Titan Infra Energy menjadi pilihan yang bijaksana.

Pertama, dengan melihat kontribusi sektor pertambangan terhadap ekspor, terlihat bahwa ekspor nonmigas Januari 2024 sebesar US\$19,13 miliar, dengan sektor pertambangan dan lainnya mengalami penurunan 23,54 persen. Sebagai pemilik perusahaan pertambangan batubara, ini menjadi indikator penting untuk memahami dinamika pasar dan metode yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan daya saing produk. Selanjutnya, impor migas pada Januari 2024 mengalami penurunan sebesar 19,99 persen, menunjukkan potensi pengurangan ketergantungan pada impor sumber daya energi. Dalam konteks ini, memiliki perusahaan pertambangan batubara dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memastikan pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri serta mengurangi ketergantungan pada impor negeri.

Terakhir, surplus neraca perdagangan pada sektor nonmigas sebesar US\$3,32 miliar pada Januari 2024 menciptakan peluang bagi perusahaan pertambangan batubara untuk terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Sehingga penulis menilai bahwa dengan memiliki PT Titan Infra Energy, diharapkan dapat memperkuat peran sektor pertambangan, menghasilkan produk berkualitas, dan mendukung perekonomian nasional. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, keputusan untuk memiliki perusahaan pertambangan batubara seperti PT Titan Infra Energy menjadi langkah strategis dalam mendukung perkembangan sektor pertambangan Indonesia dan memainkan peran kunci dalam mencapai kemandirian energi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Skema program Program Kerja Praktek Magang merupakan sebuah ketentuan yang wajib dipatuhi oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara guna memperluas pengetahuan dan pengalaman selama masa studi. Program pembelajaran magang membantu penulis memberikan keterampilan pengetahuan dan sikap kepada industri sambil bekerja secara langsung pada proyek atau masalah yang sedang berjalan. Sementara itu, selama proses magang, pembelajaran mahasiswa akan dikonversikan menjadi 20 sks, dengan waktu pelaksanaan akan berlangsung selama satu semester, dan harus menyelesaikan kerja magang minimal 800 jam yang merupakan syarat kelulusan dari program MBKM. Dengan diadakannya program magang ini, mempersiapkan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara untuk melakukan magang sebagai bekal dan ilmu pelatihan sebelum terjun ke dunia magang, hal ini juga menjadi syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Untuk lebih memperluas tujuan penulis melakukan kerja magang di PT. Titan Infra Energy meliputi:

1. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pemasaran komersial, khususnya dalam lingkup tugas sebagai Commercial Marketing di PT Titan Infra Energy.
2. Menerapkan ilmu yang didapat di perkuliahan ke lingkungan kerja, termasuk pemahaman tentang peran yang dijalani sebagai Commercial Marketing.
3. Mengembangkan kemampuan hard skill dengan menggunakan berbagai perangkat lunak yang mendukung tugas sebagai Commercial Marketing, seperti aplikasi Microsoft Office Word dan Excel.
4. Meningkatkan kemampuan soft skill, seperti kemampuan bekerja dalam tim, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi untuk terus belajar, sebagai bagian integral dari peran sebagai Commercial Marketing.
5. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses bisnis yang berlangsung di perusahaan, khususnya dalam konteks industri pertambangan batu bara yang diwakili oleh PT Titan Infra Energy

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Dengan melaksanakan kerja magang nyata selama 800 jam, penulis berhasil melaksanakan kegiatan program magang yang diselenggarakan oleh Universitas Multimedia Nusantara. Adapun berikut rincian praktek kerja magang yang dilakukan oleh penulis:

Nama Perusahaan	: PT. Titan Infra Energy
Bidang Usaha	: Infrastruktur dan Logistik Energi
Alamat	: Jl. Scientia Boulevard Kav. U2, Summarecon Serpong, Tangerang, Banten 15811 Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: 17 Januari 2024 - 16 Mei 2024
Waktu Kerja	: <i>Work From Office</i> (17 Januari 2024 - 16 Mei 2024 Senin - Jumat 08.30 - 17.30)
Posisi Magang	: Commercial Marketing

1.3.2 Prosedur Administrasi Kampus

1. Mengikuti *workshop* seminar magang diadakan secara online melalui zoom oleh Program Studi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara.
2. Melakukan bimbingan magang dengan Dosen Pembimbing, yaitu Ibu Putu mengenai strategi untuk memulai dan menyelesaikan magang sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
3. Melakukan pendaftaran untuk Internship Track 1 saat proses pengisian Pra-KRS dan KRS di platform my.umn.ac.id
4. Melengkapi formulir KM-01 untuk meminta persetujuan dari Kepala Program Studi guna menjalani magang di Perusahaan yang dituju, dan setelahnya menerima persetujuan dalam bentuk formulir KM-02

sebagai surat pengantar yang diserahkan ke Perusahaan yang menjadi tempat penulis magang.

5. Menyerahkan formulir KM-02, yaitu Surat Pengantar Magang, kepada perusahaan yang menjadi tempat magang penulis dengan tujuan memperoleh Surat Penerimaan dari Perusahaan.
6. Melaksanakan prosedur pendaftaran pada situs web merdeka.umn.ac.id
7. Melengkapi formulir KM-03, yaitu Kartu Kerja Magang, secara teratur, mengisi Lembar Kehadiran Kerja Magang, dan juga menyusun dengan penyusunan Lembar Laporan Realisasi Kerja, yang kemudian akan dievaluasi saat Sidang Magang. Setelah langkah-langkah tersebut diselesaikan oleh penulis, maka langkah terakhir adalah melakukan Verifikasi Laporan Magang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk keperluan dalam proses penyusunan laporan magang.
8. Setelah langkah-langkah tersebut diselesaikan oleh penulis, maka langkah terakhir adalah Melengkapi formulir KM-04, yaitu Lembar Verifikasi Laporan Magang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk keperluan dalam proses penyusunan laporan magang.

1.3.3 Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang

1. Tahap Pengajuan
 - a. Penulis mengirimkan resume (CV) ke HRD Perusahaan PT. Titan Infra Energy melalui email.
2. Tahap Rekrutmen
 - a. Departemen Sumber Daya Manusia (HRD) PT. Titan Infra Energy Group menghubungi penulis melalui aplikasi pesan WhatsApp untuk mengadakan panggilan suara terkait peran yang akan diemban selama proses magang dan deskripsi pekerjaan untuk posisi yang dilamar.
3. Tahap Wawancara

- a. Penulis diundang untuk menghadiri wawancara langsung dengan user di kantor yang berlokasi di Gedung Graha Anabatic, guna membahas tujuan kerja magang dan deskripsi pekerjaan untuk posisi yang akan ditempati.
4. Tahap Menunggu
 - a. Penulis perlu menunggu informasi lebih lanjut mengenai keputusan penerimaan di perusahaan.
5. Tahap Penerimaan
 - a. Departemen Sumber Daya Manusia (HRD) PT. Titan Infra Energy menginformasikan bahwa penulis diterima untuk magang dan menetapkan tanggal mulai proses kerja magang pada 17 Januari 2024.
6. Tahap Praktek Kerja Magang
 - a. Departemen Sumber Daya Manusia (HRD) memberikan Surat Penerimaan Magang (LOA) kepada penulis
 - b. Penulis memulai pelaksanaan praktek kerja magang pada tanggal 17 Januari 2024
 - c. Penulis melakukan bimbingan magang dengan dosen pembimbing magang yang telah ditentukan oleh Prodi Manajemen Universitas Multimedia Nusantara
 - d. Penulis melakukan pembuatan laporan kerja magang secara bertahap mulai dari Bab 1, Bab 2, Bab 3, hingga Bab 4

1.3.3 Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1. Penulis bekerja sebagai Commercial Marketing Intern di Marketing Department PT. Titan Infra Energy.
2. Dalam proses pelaksanaan dan penugasan, Penulis didampingi secara langsung oleh Rina Puspasari, yang menjabat sebagai Assistant Manager Commercial Marketing di PT. Titan Infra Energy. Selain itu,

Penulis juga menerima informasi dan arahan dari Dennis Defri, yang menjabat sebagai Superintendent Marketing di PT. Titan Infra Energy.

3. Pengisian dan penandatanganan Formulir KM-02 hingga KM-03 dilaksanakan selama berlangsungnya praktik kerja magang. Pada akhir periode magang, Penulis mengajukan Lembar Penilaian Kerja Magang (KM-04) kepada Pembimbing Lapangan.

1.3.4 Proses Pembuatan Laporan Praktek Kerja Magang

1. Selama proses pembuatan laporan praktek kerja magang, Penulis dibimbing oleh Bu Putu, yang menjabat sebagai Dosen Pembimbing. Biasanya, bimbingan dilakukan melalui pertemuan daring menggunakan platform Zoom.
2. Laporan praktek kerja magang Penulis diserahkan kepada Kepala Program Manajemen untuk mendapatkan persetujuan
3. Laporan praktek kerja magang yang telah disetujui oleh Kepala Program Studi Manajemen akan diajukan kembali untuk mengikuti proses sidang magang.